

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

Diperlukan sebuah metode penelitian yang tepat agar pelaksanaan penelitian dilakukan dengan baik dan sesuai. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Merupakan sebuah jenis penelitian yang memfokuskan pada jawaban pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan siapa, apa dan bagaimana suatu pengalaman atau peristiwa terjadi sampai pada akhirnya dikaji atau diteliti secara mendalam (Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu cara menginterpretasikan dan menggambarkan arti temuan yang didapat lebih besar disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data berupa kata-kata dapat diperoleh dari wawancara, kuesioner dan lainnya sedangkan gambar bisa diperoleh dari dokumentasi dan sebagainya (Akhmad, 2015).

Strauss dan Corbin (2007:1); Nugrahani, (2014, hlm. 4), menyebutkan bahwa penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun bentuk hitungan lainnya merujuk pada analisis data non-matematis disebut sebagai penelitian kualitatif. Kendati demikian datanya dapat dihitung dan disajikan berupa bilangan seperti dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Alur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan dokumen atau arsip, wawancara, pengamatan, dan tes.

Tujuan penelitian kualitatif yakni untuk memahami suatu fenomena yang mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam secara alami (*natural setting*), tentang kejadian sebenarnya di lapangan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992:21); Nugrahani, (2014, hlm. 4) bahwa kualitatif adalah prosedur penelitian yang datanya terbentuk secara deskriptif baik berupa catatan, lisan, atau perilaku dari subjek yang diamati.

Deskriptif kualitatif menjadi teknik penelitian yang memaparkan suatu objek atau subjek yang sedang diteliti apa adanya (Priyatna dkk., 2017). Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang mengarahkan peneliti untuk memberikan fakta, gejala, kejadian atau fenomena secara faktual, akurat dan sistematis pada suatu daerah atau populasi (Hardani, 2020, hlm. 54).

Keadaan yang dideskripsikan atau digambarkan dalam penelitian ini yaitu pada siswa kelas I terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca permulaan saat pembelajaran daring, kemudian bagaimana tingkat kemampuan membaca permulaan siswa setelah pembelajaran daring dan respons siswa terkait kegiatan membaca permulaan yang dilakukan secara daring. Penelitian ini akan diawali dengan melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan data tentang penerapan pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar. Setelah data hasil observasi didapatkan, kemudian dilakukan tes praktik untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil dari tes praktik ini selanjutnya dibagi ke dalam 5 kategori, diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Setelah diperoleh data skor hasil tes praktik membaca permulaan pada siswa kelas I. Untuk memperkuat jawaban yang telah didapatkan, maka dilakukan wawancara kepada siswa secara individu. Wawancara ini menelusuri terkait respons siswa pada kegiatan membaca permulaan yang dilakukan secara daring.

## **3.2 Tahapan Penelitian**

### **3.2.1 Tahap Perencanaan**

Perencanaan dimulai dengan pencarian suatu masalah atau kesenjangan yang terjadi di sekolah dasar yang didasari pada pengalaman pribadi peneliti saat melakukan observasi kemudian dikuatkan dengan berbagai hasil pencarian referensi dari jurnal, buku dan berbagai penelitian sebelumnya. Setelah menemukan masalah selanjutnya peneliti merumuskan jenis penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian yang dirasa cocok dan sesuai untuk penelitian ini. Kemudian setelah merumuskan dan menyusun jenis penelitian dan sebagainya, peneliti mengkonsultasikan dan meminta bimbingan, saran dan rujukan pada dosen akademik dan pengampu mata kuliah metodologi penelitian. Setelah terdapat gambaran terkait perencanaan penelitian, kemudian peneliti meminta perizinan kepada pihak sekolah secara lisan terlebih dahulu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan penentuan objek dan responden penelitian juga dilakukan pada tahap ini.

### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Peneliti mengumpulkan fakta dan data yang ada di lapangan. Pelaksanaan yang dilakukan pada tahap ini diawali dengan melakukan observasi dan juga catatan lapangan terkait pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan di kelas I yang diterapkan sebanyak 30%. Observasi dilakukan dengan meminta izin untuk masuk pada grup belajar daring yang digunakan oleh guru dan siswa.

Kemudian dilakukan tes praktik untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Tes ini dilakukan secara luring pada jadwal yang disesuaikan dengan jadwal tatap muka di sekolah yang dilakukan 60%. Siswa satu persatu dilakukan tes membaca permulaan.

Yang terakhir yaitu melakukan wawancara pada setiap siswa di kelas I untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap penerapan pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan.

## **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, diawali dengan persiapan proposal penelitian, perizinan pihak sekolah, pengambilan data, pengolahan data sampai tahap penyusunan laporan skripsi.

### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Sukatali Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Adapun secara lebih lengkap alamat dari lokasi penelitian SD Negeri Sukatali yaitu, Jln. Rd. Umar Wirahadikusumah KM. 11 No. 37. Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi lapangan, sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaannya. Disamping itu suasana, keadaan dan iklim sekolah, baik dari siswa, tenaga pendidik dan berbagai aspek lainnya sangat mendukung penelitian yang hendak dilakukan, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai evaluasi khususnya pada kemampuan membaca permulaan.

### 3.3.3 Profil Sekolah Dasar Negeri Sukatali

Tabel 3.1 Profil Sekolah Dasar Negeri Sukatali

Nama Sekolah:	Sekolah Dasar Negeri Sukatali
NPSN:	20208739
Jenjang Pendidikan:	SD
Status Sekolah:	Negeri
Alamat Sekolah:	Jln. Rd. Umar Wirahadikusumah KM. 11 No. 37. Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.
Akreditasi:	A
Kurikulum:	2013
No. SK. Pendirian :	422/2879/Dikbud/2016

## 3.4 Subjek Penelitian dan Partisipan

### 3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa di SD Negeri Sukatali dengan jumlah keseluruhan 42 siswa di kelas I, hal ini karena siswa kelas I termasuk kepada salah satu kelas rendah yang mewakili dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu siswa kelas I merupakan siswa yang sedang menempuh atau sedang menerima pembelajaran membaca permulaan.

### 3.4.2 Partisipan

Disamping subjek penelitian, pada pelaksanaan penelitian ini terdapat sejumlah pihak yang terlibat, dimana partisipan penelitian ini adalah ahli profesi diantaranya dosen dan guru. Keterlibatan dosen pada penelitian ini adalah sebagai *expert opinion* dalam artian bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah mendapat rujukan dari dosen pembimbing, dalam hal ini dosen yang bertindak sebagai *expert opinion* yaitu dosen pembimbing skripsi yang merupakan dosen yang ada pada Prodi PGSD di UPI Kampus Sumedang. yang kemudian setelah mendapatkan rujukan tersebut instrumen divalidasi oleh guru.

Keterlibatan guru pada penelitian ini adalah sebagai validator penelitian atau sebagai ahli (*expert*), yang membantu dalam penilaian terhadap kelayakan instrumen penelitian yang digunakan dalam upaya memperoleh data penelitian

yang valid. Dalam hal ini guru yang bertindak sebagai pihak validator penelitian yaitu pengajar kelas rendah (I, II, III) dan pengajar kelas tinggi (IV, V, VI).

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel penelitian menjadi bersifat operasional artinya suatu rencana yang berawal dari sifat konseptual dijadikan sesuatu yang lebih operasional dan sistematis, agar meringankan peneliti dalam melakukan pengukuran (Sarwono, 2006, hlm. 27).

#### **3.5.1 Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam menunjang pembelajaran. kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini diukur dengan memuat indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahui huruf vokal dan konsonan, dengan sub indikator (a) vokal, dan (b) konsonan. (2) siswa dapat membaca suku kata berpola, dengan sub indikator (a) pola konsonan vokal, (b) pola konsonan vokal vokal konsonan, (c) pola konsonan vokal konsonan, (d) pola vokal konsonan vokal. (3) siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana, dengan sub indikator (a) membaca kata, dan (b) membaca kalimat.

#### **3.5.2 Pembelajaran Daring**

Penerapan pembelajaran daring merupakan aktivitas pembelajaran yang memuat penggunaan akses internet dengan melibatkan teknologi didalamnya, pembelajaran daring dalam penelitian ini menjadi kunci utama dalam melihat pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan di sekolah dasar itu seperti apa dan bagaimana, hal ini meliputi perencanaan kegiatan, proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang baik dan sesuai maka dibutuhkan instrumen yang relevan. Terdapat beberapa instrumen yang digunakan dalam membantu pengambilan data pada penelitian ini, instrumen tersebut diantaranya wawancara, observasi ke lapangan, tes praktik membaca permulaan, dan catatan lapangan. Lebih rinci berikut disajikan matriks penelitian pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	Foto	Lembar Observasi
	Proses Kegiatan Pembelajaran	Dokumen	
	Evaluasi Pembelajaran	Rekaman Suara	
		Catatan Lapangan	
Respons Siswa setelah Penerapan Pembelajaran Daring pada Kegiatan Membaca Permulaan.	Sikap dan Respons Siswa	Hasil wawancara	Lembar Wawancara
	Kesulitan dan Hambatan Siswa	Rekaman Suara	
	Minat Siswa	Foto Catatan Lapangan	
Kemampuan Membaca Permulaan	Siswa mengetahui huruf vokal dan konsonan	Hasil Tes Praktik Catatan Lapangan	Lembar Tes Praktik dan Teks Bacaan.
	Siswa dapat membaca suku kata berpola		
	Siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana.		

### 3.6.2 Validasi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah alat ukur maka skor yang diperoleh dari hasil penilaian yang diberikan oleh validator diolah menjadi sebuah angka berdasarkan kategori yang menunjukkan tingkat validitas sebuah alat ukur. Kategori tingkat penilaian kevalidan sebuah alat ukur terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Validasi Alat Ukur

Skor	Kategori
4,0 – 3,6	Valid
3,5 – 2,6	Cukup Valid
2,5 – 1,6	Kurang Valid
1,5 – 1	Tidak Valid

Validasi tes praktik dilakukan kepada tiga validator guru kelas rendah, diantaranya, kelas I, II, III di SDN Sukatali. Sedangkan validasi lembar observasi guru kelas rendah dilakukan kepada tiga validator guru kelas tinggi, diantaranya, kelas IV, VV, VI di SDN Sukatali. Untuk melihat alat ukur dikatakan valid atau tidak maka perolehan hasil skor diolah dengan menghitung *mean* pada nilai setiap instrumen. Adapun hasil pengolahan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengolahan Validasi Instrumen Tes Praktik dan Observasi

Validasi oleh Guru		Jumlah Skor	Rata-Rata	Keterangan
Instrumen Tes Praktik	Kelas I	25	3,6	Valid
	Kelas II	25	3,6	
	Kelas III	25	3,6	
Instrumen Observasi	Kelas IV	26	3,7	Valid
	Kelas V	27	3,9	
	Kelas VI	27	3,9	

Melihat hasil skor validasi tes praktik dengan rata-rata yang telah diolah pada kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi guru, merujuk pada dasar pengambilan keputusan pada tabel 4.1 menunjukkan alat ukur tes praktik dan lembar observasi guru ada pada kategori valid. Dengan perolehan kategori valid dan keputusan validator terkait kelayakan instrumen maka alat ukur tersebut dapat digunakan.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Tiga cara pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, yaitu data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil tes praktik. Berikut uraian dari ketiga cara pengumpulan data tersebut.

### 3.6.1 Observasi

Di dalam observasi terdapat beberapa tahapan, mencakup pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, dan pembatasan objek dan pencatatan (Nugrahani, 2014). Memantau dan menilai secara sistematis melalui kegiatan dan interaksi subjek penelitian dapat dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum terkait bagaimana penerapan pembelajaran daring pada kemampuan membaca permulaan yang dilakukan secara daring di sekolah dasar, yang memuat 3 indikator (perencanaan kegiatan, proses kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran) dengan 15 pernyataan. Kegiatan observasi dilakukan selama 1 minggu, dengan bergabung pada grup *whatsapp* kelas, selain itu dilakukan diskusi bersama guru terkait hasil observasi yang dilakukan.

Sebelum melakukan observasi lapangan, instrumen observasi divalidasi terlebih dahulu agar instrumennya valid dan data yang didapatkan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Validasi Instrumen dilakukan oleh ahli yang dianggap berkompeten dalam hal ini yaitu dosen pembimbing sebagai *expert opinion* dan guru sebagai validator instrumen penelitian.

### 3.6.2 Wawancara

Pengumpulan data atau keterangan, pernyataan, yang dilakukan melalui tanya jawab lisan secara sepihak disebut dengan wawancara. (Mania, 2008). Wawancara, dilakukan dengan penggalian data melalui diskusi yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani, 2014). Wawancara semi terstruktur menjadi salah satu jenis wawancara yang dipilih karena sesuai dengan konteks penelitian, dimana responden memberikan jawaban lebih terbuka, namun tetap dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2014).

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas 1 di sekolah dasar. Wawancara dilakukan kepada siswa ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana respons siswa terhadap kegiatan membaca permulaan yang dilakukan secara daring. Sebelum melakukan wawancara semi terstruktur, pedoman wawancara sudah mendapatkan validasi berupa rujukan dari dosen pembimbing agar pernyataan



pada pedoman wawancara sesuai dengan apa yang hendak diukur. Lembar wawancara memuat 3 indikator diantaranya sikap dan respons siswa saat penerapan pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan.

### 3.6.3 Tes Praktik

Instrumen tes praktik ini dikembangkan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan membaca peserta didik di kelas rendah khususnya kelas 1. Instrumen tes praktik di dalamnya terdiri dari 3 indikator terkait kemampuan membaca di kelas rendah, diantaranya siswa mengetahui huruf vokal dan konsonan dengan sub indikator (a) membaca vokal, (b) konsonan. Siswa dapat membaca suku kata berpola dengan sub indikator (a) konsonan vokal, (b) konsonan-vokal-vokal-konsonan, (c) konsonan-vokal-konsonan, (d) vokal-konsonan-vokal, dan peserta didik dapat membaca suku kata dan kalimat sederhana dengan sub indikator (a) membaca kata, dan (b) membaca kalimat sederhana.

Lembar tes praktik sebelum diterapkan di lapangan dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu oleh *expert opinion* yang artinya instrumen tes praktik sudah mendapatkan rujukan dari ahli sebagai orang yang berkompeten, dalam hal ini yaitu dosen pembimbing. Kemudian setelah mendapat rujukan dari dosen pembimbing instrumen kemudian divalidasi kembali oleh guru kelas rendah. Tes praktik ini dilakukan dengan memberikan teks membaca permulaan yang sudah dibuat sesuai indikator instrumen penelitian, kemudian peneliti menilai praktik membaca permulaan pada setiap peserta didik.

### 3.6.4 Catatan Lapangan

Merupakan alat yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis, melengkapi, mendukung penyusunan teori atau menarik kesimpulan penelitian. Melalui catatan lapangan, peneliti akan dapat mengingat dengan mudah segala sesuatu yang ditemukan dilapangan (Nugrahani, 2014). Catatan lapangan dalam penelitian ini dibuat setelah wawancara, observasi dan tes praktik selesai dilakukan dalam artian tidak jauh dari waktu selesainya pelaksanaan, catatan lapangan segera dilakukan biasanya di hari yang sama, hal ini bertujuan agar tidak mengurangi dan mengganggu konsentrasi partisipan saat memberikan informasi.

### 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Hasil data dari perolehan tes praktik siswa kelas I mengenai kemampuan membaca permulaan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan data yang digunakan untuk menghitung skor rerata, simpangan baku, varian, maksimum dan minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* merupakan bagian dari statistik deskriptif (Ghozali, 2009, hlm.19). Adapun dalam penelitian ini pengolahan statistik deskriptif yang digunakan diantaranya rata-rata, median, modus, nilai tertinggi dan terendah.

Tingkat kemampuan membaca permulaan dilihat melalui pengkategorisasian hasil rerata yang telah diolah sebelumnya. Adapun rumus untuk mengetahui nilai tes praktik pada setiap siswa di kelas satu yaitu menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tes} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (81)}} \times 100$$

Kategorisasi yang digunakan mencakup lima kategori, diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kategori tersebut juga serupa dengan dasar pengambilan keputusan dalam pengkategorisasian yang dikemukakan oleh Suherman & Kusumah (1990); Putra dkk., 2018) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Penskoran Kemampuan Membaca Permulaan

Batas Skor	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
75 – 89	Tinggi
55 – 74	Sedang
40 – 54	Rendah
< 39	Sangat Rendah

Untuk analisis data observasi dan wawancara pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, 1992 (Hardani, 2020. Hlm. 163)

yang terbagi menjadi tiga langkah analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### **(1) Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang memusatkan, mengklasifikasikan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga terbentuk simpulan dan diverifikasi sehingga akan memudahkan peneliti. Reduksi data diartikan sebagai proses atau kegiatan memilih, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang telah dilakukan. (Rijali, 2019) mengemukakan reduksi data meliputi meringkas data, mengkode data, menentukan tema, kemudian menghubungkan menjadi pola-pola yang lebih luas, menyajikan atau menginterpretasikan data dari hasil mengkode. Untuk hasil data yang diperoleh pada penelitian ini reduksi data dilakukan dari hasil observasi, wawancara dan tes praktik yang diidentifikasi terlebih dahulu dengan memilih data yang mengandung makna sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian terkait kegiatan membaca permulaan secara daring.

### **(2) Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk, hubungan antar kategori, uraian singkat, teks naratif, bagan, *grafik* dan sejenisnya yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Tahapan ini temuan data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi tentang kegiatan membaca permulaan secara daring di sekolah dasar pada siswa kelas I, dan respons siswa.

### **(3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap akhir pada proses analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data penelitian yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus ketika dilapangan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini didasari pada hasil observasi, wawancara dan tes praktik.

### 3.9 Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan validasi kepercayaan (*trustworthiness*). Validasi data *trustworthiness* merupakan keterpercayaan, kejujuran yang diberikan dan dilakukan oleh subjek penelitian dalam mengemukakan kenyataan yang sesuai dengan yang dialami. Validitas sendiri memiliki arti dalam KBBI yaitu sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, dan kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan. Pada penelitian jenis kualitatif temuan atau data dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang telah dilaporkan peneliti dengan kenyataan di lapangan (Hardani, 2020, hlm. 198-199). Uji validitas atau keabsahan data mengacu pada keabsahan yang mencakup 4 kriteria, dikemukakan oleh (Hardani, 2020, hlm. 200) yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) transferabilitas (*transferability*), (3) dependabilitas (*dependability*), dan (4) konfirmabilitas (*confirmability*). Keempat kriteria tersebut telah mengacu standar disiplin ilmu yaitu: nilai kebenaran, penerapan, konsistensi dan netralitas.

#### 3.8.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau informasi yang diperoleh memiliki nilai kebenaran dan diterima oleh responden yang memberikan informasi. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan cara triangulasi dan penggunaan referensi (Hardani, 2020, hlm. 201-202). Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk uji kredibilitas.

##### (1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu melalui pengecekan ulang data dari siswa dan guru. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban wawancara yang telah dilakukan siswa, dokumen hasil tes praktik siswa dan menganalisis hasil observasi guru. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian antara hasil tes praktik dengan respons siswa dan bagaimana kegiatan membaca permulaan saat pembelajaran daring diterapkan, sehingga menghasilkan data yang sesuai dan valid.

##### (2) Tingkat Ketekunan

Tingkat ketekunan dilakukan dengan pemeriksaan, pemantauan yang lebih cermat dan berkelanjutan selain itu guna mendapatkan informasi yang lebih

banyak peneliti melakukan penelusuran jurnal hasil penelitian terkait topik yang sama, membaca buku, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian ini. Dengan peningkatan ketekunan tersebut peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas, dan dapat digunakan sebagai pemeriksaan data tersebut valid atau tidak valid. Selain itu juga peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat, faktual dan sistematis.

### (3) Penggunaan Referensi

Penggunaan referensi dalam penelitian ini ditujukan sebagai bukti yang mendukung hasil data yang telah diperoleh. Contohnya pada data hasil observasi maka diperlukan adanya bukti berupa foto maupun dokumen. Tes praktik diperlukan foto kegiatan, lembar hasil tes. Sedangkan wawancara diperlukan rekaman maupun alat pelengkap lainnya.

### 3.8.2 Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan validitas eksternal dimana berkaitan dengan dapat atau tidaknya temuan yang didapat dalam suatu konteks dapat ditransfer atau diaplikasikan kepada konteks dan setting yang berbeda (Hardani, 2020, hlm. 205) . Dalam hal ini maka peneliti harus menyusun laporan secara rinci, agar menjadi sebuah pertimbangan bagi peneliti atau pembaca lain untuk menggunakan penelitian ini di tempat yang berbeda.

### 3.8.3 Uji Dependabilitas

Cara yang dilakukan untuk menetapkan hasil penelitian layak atau tidak yaitu dengan review yang dilakukan oleh auditor independen (*dependability audit*) (Hardani, 2020, hlm. 206). Digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif layak atau tidak. Dalam hal ini yang berperan sebagai auditor independen yaitu dosen pembimbing, dengan melaporkan data yang diperoleh dari observasi, tes praktik, wawancara, maupun catatan lapangan. Dosen pembimbing dalam hal ini juga dapat memberikan komentar terkait penelitian yang telah dilakukan.

### 3.8.4 Uji Konfirmabilitas

Tidak jauh berbeda dari uji dependabilitas, kriteria ini juga digunakan untuk menilai bermutu atau tidaknya sebuah penelitian. Namun yang menjadi perbedaan yaitu uji konfirmabilitas berkaitan dengan pemenuhan empat standar

suatu penelitian (kepercayaan, nilai, penerapan, konsistensi, dan netral) maka hasil penelitian dikatakan diterima atau disebut juga penelitian tersebut bermutu (Hardani, 2020, hlm. 207).